

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Personal hygiene merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi. Personal hygiene termasuk kedalam tindakan pencegahan primer yang spesifik (Hidayat, 2012). Personal hygiene menjadi penting karena personal hygiene yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit gigi dan mulut, dan penyakit saluran cerna termasuk diare (Sulastrri, 2018).

Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan di Indonesia pada anak usia dibawah lima tahun diare merupakan penyebab kematian terbanyak dengan persentase 25,2 %. Penyakit diare masih merupakan permasalahan serius di Provinsi Jawa Tengah, terbukti 35 Kabupaten/Kota sudah pernah terjangkit penyakit diare. Pada tahun 2011, jumlah kasus diare 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah sebanyak 839.555 penderita. Dengan cakupan penemuan penyakit diare sebesar 48,5%. Data selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa cakupan penemuan diare masih dibawah target yang diharapkan yaitu sebesar 80%, *Incidence Rate* (IR) sebesar 1,95% dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar

Beberapa kelompok orang yang membutuhkan perhatian khusus dalam personal hygiene seperti lansia, anak berkebutuhan khusus, pasien dan anak prasekolah, hal ini dikarenakan kelompok tersebut tidak mampu atau memiliki hambatan dalam melakukan personal hygiene (Hidayat, 2012)

Anak usia prasekolah (*toodler*) adalah anak usia 3 – 6 tahun, pertumbuhan dan perkembangan kognitif, biologis, spiritual dan psikososial terjadi pesat pada usia ini (Wong, 2004). Anak prasekolah berada diusia *golden age*, dimana pada masa ini anak prasekolah membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian serta mulai membentuk konsep diri (Wong, 2009).

Pada anak usia prasekolah segala kebutuhan untuk personal hygiene masih membutuhkan peran orang tua dalam pemenuhannya seperti mandi, membersihkan diri setelah buang air besar dan kecil, berpakaian, membersihkan rambut, kuku dan sebagainya dapat tercapai dengan baik (Putra, 2012).

Keterampilan yang dipelajari oleh anak sebagian bergantung pada kesiapan dan kematangan terutama kesempatan yang diberikan untuk mempelajari dan bimbingan dari orangtua yang diperoleh (Narendra,dkk, 2008). Permasalahan yang lain yang berkaitan dengan personal hygiene adalah anak cenderung malas membersihkan kuku dan rambut karena anak belum memahami tentang personal hygiene (Donglas, 2009)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) usia golden age sudah dapat diajarkan pendidikan kesehatan mengenai personal hygiene sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan menjaga diri sendiri dari lingkungan. Pendidikan kesehatan tentang personal hygiene itu dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satu nya adalah adanya peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Mengingat pemikiran anak didasari oleh apa yang mereka lihat, dengar, atau pun alami anak – anak pada masa *golden age* lebih menerima pendidikan nya dengan cara audiovisual (Wong, 2009).

Kemampuan adalah suatu kapasitas individual untuk mengerjakan berbagai fungsi dalam suatu pekerjaan selanjutnya dikatakan seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan mental yang di gunakan untuk menjalankan kegiatan mental, dapat di simpulkan bahwa kemampuan intelektual merupakan bagaimana seseorang individu menjalankan kegiatan mental serta berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekataan, kekuatan, dan keterampilan serupa. (Robin, 2014).

Kemampuan anak dalam melakukan personal hygiene dengan cara yang baik dan benar sangat di perlukan karena anak biasanya belum paham bagaimana cara menjaga personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari seperti cara cuci tangan yang baik dan benar, merawat kuku, rambut, dan gigi. Adapun dampak dari ketidakmampuan bisa menyebabkan anak mudah terkena penyakit. (Rosso & Arlianti, 2009)

Diperlukan media yang memungkinkan anak dapat belajar secara nyata. Proses pembelajaran nyata dapat dilakukan melalui kombinasi antara media audio dan media visual yang memungkinkan siswa untuk menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran dan memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui visualisasi, media ini dikenal sebagai media pandang dengar atau disebut media audio visual (Waryanto, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi berdasarkan hasil prasurevei Dusun Pangkul Tengah merupakan dusun sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) yang termasuk dusun binaan Puskesmas dan akan menjadi dusun percontohan bebas kecacangan, masalah yang ada di wilayah tersebut karena personal hygiene yang kurang dimana tidak terbiasa untuk mencuci tangan. Berdasarkan hasil prasurevei yang dilakukan, dari 10 orang anak pra sekolah yang tidak mencuci tangan sebanyak 8 orang dan 2 orang yang benar. Kemudian dari 1 orang anak yang tidak menggunakan alas kaki 4 orang dan 6 yang memakai alas kaki

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada tanggal 22 November di TK Mawar Blumbang di dapatkan data sebanyak 24 anak yang terdaftar di TK Mawar Blumbang. Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada anak di temukan anak yang kurang mampu melakukan personal hygiene dengan cara baik dan benar. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penyuluhan tentang personal hygiene di TK Mawar Blumbang Krtasura, karena berdasarkan data yang didapat oleh peneliti bahwa anak di TK Mawar Blumbang mereka kurang mengetahui tentang apa itu personal hygiene dari segi kemampuan, segi penampilan tentang personal hygiene, dan kurang mengetahui bagaimana cara melakukan personal hygiene dengan baik dan benar. Berdasarkan dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak TK Mawar Blumbang belum mampu

melakukan personal hygiene dan dari pengamatan tentang penampilan dalam pemenuhan personal hygiene kurang baik, maka peneliti ingin mengetahui kemampuan personal hygiene melalui media audiovisual

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang personal hygiene dengan media audio visual terhadap kemampuan dalam melakukan personal hygiene pada anak di TK Mawar Blumbang Krajan Karanggede.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi tentang personal hygiene dengan audiovisual terhadap kemampuan anak dalam melakukan personal hygiene pada anak di TK Mawar Blumbang Krajan Karanggede.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan kemampuan anak dalam melakukan personal hygiene sebelum diberikan edukasi dengan media audiovisual.
- b. Mendeskripsikan kemampuan anak dalam melakukan personal hygiene sesudah diberikan edukasi tentang personal hygiene dengan media audiovisual.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi dengan media audiovisual terhadap kemampuan anak dalam melakukan personal hygiene.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Di harapkan setelah melakukan penelitian ini anak mampu melakukan personal hygiene dengan baik dan benar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

Menjadi salah satu motivasi bagi anak agar mampu melakukan personal hygiene dengan baik dan benar di rumah secara mandiri

###### b. Bagi Perawat

Menambah pengetahuan tentang personal Hygiene sehingga dapat mendorong anak dalam perilaku personal Hygiene.

###### c. Bagi orang tua

Meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku personal Hygiene anak di rumah.

###### d. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan dan daya fikir peneliti dalam melakukan suatu penelitian, terutama tentang pengetahuan dan sikap personal hygiene.



### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

No	Judul dan Nama	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh Pemberian dengan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Anak Pra Sekolah Fida Fdhilah (2017)	Desain yang di gunakan peneliti : <i>Eksperimen dengan pendekatan the one group pretest-posstest</i> Populasi semua siswa yang ada di Pra sekolah Sample 34 siswa Teknik sampling Non probality total enumerative sampling. Tempat dan waktu Untuk tempat penelitian di laksanakan di Pra sekolah Boyolali Variabel Peneliti Kemampuan Instrumen pengumpulan data Instrumen yang di gunakan adalah kuesioner <b>Analisa data</b> semua data dianalisis menggunakan Uji statistik penelitian ini menggunakan statistik deskritif	Di dapatkan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap kemampuan anak melakukan cuci tangan yang baik dan benar	<b>Persamaan :</b> terletak pada metode yang di gunakan dengan metode audiovisual , terletak pada responden nya <b>Perbedaan :</b> Eksperimen yang di gunakan berbeda Tekning sampling juga berbeda
2	Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Vidio terhadap Kemampuan Anak siswa	Desain yang di gunakan peneliti : <i>Pre eksprimental design dengan pendekatan one group pretest posttest design</i> Populasi Semua siswa SD N 1	Terdapat perbedaan skor di berikan pendidkn kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan	<b>Persamaan :</b> Penelitian nya sama menggunaan audiovisual <b>Perbedaan :</b> Terletak pada

No	Judul dan Nama	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	SD N 1 Beji Tika Mhesa (2019)	beji Sample 23 orang Teknik sampling <i>Purposive Sampling</i> Tempat dan waktu Penelitian untuk tempat penelitian di SD N 1 Beji dengan menyebarkan kuesioner Variabel Penelitian Pendidikan kesehatan dan kemampuan Instrumen yang di gunakan adalah Kuesioner Analisa data Semua data dianalisis menggunakan uji statistic penelitian ini menggunakan uji wilcoxon	media vidio, sebagian besar kemampuan cuci tangan dari 27 siswa (100%) di dapatkan siswa (88,9%) dengan Kategori tidak mampu.	responden nya
3	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media audiovisual terhadap Kemampuan Hidup Bersih dan Sehat pada siswa SMP N 1 Klego Cahyani (2010)	Desain yang di gunakan peneliti : Peneliti kuasi eksperimen dengan rancangan <i>non-equivalent control group</i> Populasi Siswa SMP N 1 Klego yang berada di kelas 2 Sampel 120 Teknik Sampling Probalitiy dengan metode Startified <i>randem sampling</i> Tempat dan Waktu Untuk tempat penelitian di laksanakan di SMP N 1 Klego dengan menyebarkan kuesioner Variabel peneliti Pendidikan kesehatan dan kemampuan Instrumen	Menunjukkan bahwa anak belum memahami kemampuan hidup yang bersih dan sehat	Persamaan : terletak pada metode nya menggunakan Audiovisual , Perbedaan : terletak pada Penelitian nya Teknik yang di gunakan juga berbeda

No	Judul dan Nama	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		pengumpulan Data kuesioner Analisi Data menggunakan uji statistik penelitian ini menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>		

